

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP BLENDED E-LEARNING APLIKASI GOOGLE MEETING DAN WHATSHAPP GRUP

Maha Lastasa Buju Basafpipana Habaridota

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Pontianak,

E-mail: mahalastasa@iainptk.ac.id

Abstract

The purpose of this research to determine student perceptions of blended e-learning with the Google meeting and WhatsApp group on PPKn Development course for SD/MI PGMI FTIK IAIN Pontianak. This research uses quantitative survey research. The population of this research are students in semester 3 of the academic year 2021/2022 with 150 people. The sample using random sampling technique amounted to 120 people. The type of instrument used is a student perception questionnaire. Perceptions of post-pandemic blended e-learning with an average quality performance index (IKM) of 3.2 in the good category. However, there are two aspects, namely the ease of network access and also the influence on lecture interactions, therefore it is necessary to pay attention for institutions to minimize network disturbances that occurred during online lectures.

Keywords: *Perceptions, Blended e-learning.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran blended e-learning dengan google meeting dan whatsapp grup pada mata kuliah Pengembangan PPKn SD/MI Prodi PGMI FTIK IAIN Pontianak. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Mahasiswa berjumlah 150 orang semester 3 tahun ajaran 2021/2022 merupakan populasi penelitian. Sampel menggunakan Teknik random sampling berjumlah 120 orang. instrument penelitian yang digunakan adalah angket persepsi mahasiswa. Persepsi pembelajaran blended e-learning pasca pandemi dengan rata-rata nilai indeks kinerja mutu (IKM) 3,2 dengan kategori baik. Namun ada dua aspek yaitu pada kemudahan akses jaringan dan juga berpengaruh terhadap interaksi perkuliahan, maka dari itu perlu menjadi perhatian lembaga untuk menimalisir gangguan-gangguan jaringan yang terjadi saat perkuliahan daring.

Kata Kunci: *Persepsi, Blended e-learning.*

PENDAHULUAN

Hampir 3 tahun lamanya dunia diguncang dengan wabah covid-19, dikondisi darurat mengharuskan dosen sebagai pendidik mengantisipasi kondisi tersebut dengan pembelajaran secara daring untuk memutus penyebaran Covid 19, (Siti Asiyah, 2021). Sesuai surat edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang diperkuat dengan surat edaran sekjen no. 15 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat covid.

Hal ini juga didukung dengan undang-undang Perguruan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012, pasal 31 tentang proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi seperti whatsapp, google classroom, zoom meeting, dan lain-lain.

Berdasarkan surat edaran Rektor IAIN Pontianak Nomor: 598 tahun 2021 tentang Petunjuk Perkuliahan Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 di Lingkungan Institut Agama Islam Negeri Pontianak yang juga mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri. Menyatakan bahwa (1) Sistem daring, bagi mahasiswa semester 3, 5, 7, 3; dan mahasiswa yang ikut dalam program praktikum, yang tidak mungkin dilakukan secara daring. (2) Sistem luring, dapat diterapkan bagi Mahasiswa semester 1 dan/atau semester (3) Sistem Hybrid Learning atau blended learning

Pembelajaran daring khususnya di IAIN Pontianak memiliki tantangan dalam pelaksanaannya. Pembelajaran ini sangat bergantung dengan kemudahan jaringan internet, menggunakan teknologi yang terjangkau, dan hemat biaya, manfaat pendidikan dapat disebarluaskan secara seragam kepada semua orang tanpa melihat perbedaan ekonomi dan sosial. (Bayu Fitra Prisuna, 2022).

Pembelajaran daring juga upaya untuk mewujudkan kemandirian dalam belajar. Motivasi, kepuasan mengikuti

pembelajaran bauran, kemandirian belajar merupakan persepsi peserta didik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran. (Calvin, 2021). Peningkatan kepuasan belajar dapat melalui model pembelajaran bauran. (Wang et al., 2019).

Tepat ditahun 2021 ketika wabah covid-19 sudah mereda akhirnya pemerintah mengeluarkan keputusan Bersama Menteri kesehatan, Menteri Pendidikan dan kebudayaan, No. 384 Tahun 2021, no. HK.01.08/Menkes/4242/2021 dan No. 440-717 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), dengan ini kami sampaikan bahwa mulai semester gasal tahun akademik 2021/2022 pembelajaran diperguruan tinggi diselenggarakan dengan menerapkan protokol kesehatan dan pembelajaran tatap muka terbatas.

Disituasi new normal ini berbagai cara yang dilakukan oleh dosen diperguruan tinggi untuk memberikan pembelajaran selama peralihan dari daring ke tatap muka, agar mahasiswa bisa menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi dari pertemuan via whatsapp grup, google meeting, google classromm, zoom meeting, video diyoutube dan lainnya, hingga keblended learning.

Blended learning merupakan integrasi pembelajaran dikelas dan pembelajaran online, Blended learning adalah pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru dengan memadukan pembelajaran online dan tatap muka. (Porter et al., 2014; Hilliard, 2015). kemandirian belajar peserta didik menjadi faktor penentu pada blended learning dengan memperhatikan potensi dan karakteristik peserta didik. (Rio Saputra, dkk, 2021).

Berkenaan dengan itu, kemudian muncul istilah blended e-learning, karena mencampurkan berbagai elektronik dalam pembelajaran online. E-learning yang dicampur dalam konsep blended e-learning teknologinya adalah teknologi

deblended. (Marhaeni, 2018). Konsep ini juga diadopsi oleh perguruan tinggi khususnya untuk kelas-kelas tertentu sesuai edaran rektor misalnya semester 5 diarahkan untuk online dan semester 1 dan 3 offline, sehingga hal tersebut disiasati dengan dosen menerapkan blended e-learning.

Blended e-learning dalam hal ini memadukan whatsapp grup dan google meeting guna memaksimalkan proses pembelajaran daring di prodi PGMI IAIN Pontianak khususnya pada mata kuliah pengembangan PPKn yang mana proses pembelajaran dilakukan selang-seling sampai pada pemberian tugas, UTS dan UAS baik dilakukan secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusvita Sari (2020) dengan judul “Persepsi Mahasiswa terhadap metode pembelajaran blended learning pada aplikasi whatsapp grup di INSUD Lamongan”. Hasil penelitian ini diperoleh 83% Angkatan 2017 merasa terbantu dengan keberadaan whatsapp grup, mahasiswa Angkatan 2016 sebanyak 75%. Penggunaan blended e-learning ini musti lebih bervariasi dan kreatif dalam penyajian materi maupun perluasan materi dengan menggunakan berbagai aplikasi lainnya sebagai penunjang pembelajaran berbasis pada digital.

Keefektifan blended e-learning ini perlu dilakukan penelitian secara lanjut, maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai “Persepsi Mahasiswa terhadap Blended E-learning dengan menggunakan Aplikasi Google Meeting dan Whatsapp Grup pada Mata Kuliah Pengembangan PPKn SD/MI Prodi PGMI IAIN Pontianak”.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survey. Peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif dari suatu populasi dengan meneliti sampel pada populasi tersebut baik berupa

perilaku, kecenderungan atau opini. (Creswell, 2014: 216). Kegiatan penelitian survei dimulai sejak persiapan perencanaan, menentukan strategi sampling, mendiskusikan instrument sampai pada menganalisis untuk memperoleh hasil penelitian, (Hamid Darmadi, 2011: 235).

Berdasarkan dari penjelasan tersebut maka penelitian survei ini cocok digunakan untuk populasi yang besar dan menjadi bentuk awal penelitian guna melakukan penelitian-penelitian lain yang lebih spesifik.

Populasi pada penelitian yaitu mahasiswa PGMI semester 3 tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah keseluruhan 150 orang. Teknik random sampling menjadi pilihan dalam menentukan sampel penelitian sebesar 120 orang.

Data dikumpulkan menggunakan teknik angket. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan google formuler berupa pernyataan-pernyataan yang diisi oleh mahasiswa terkait persepsinya terhadap pembelajaran blended learning. Sebelum instrument digunakan dilakukan uji validitas isi dengan melibatkan judges. Data sampel penelitian selanjutnya diberikan link drive yang berisi tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning pada mata kuliah konsep dasar dan materi PPKn SD/MI.

Data angket yang sudah disebar selanjutnya dihimpun, diolah dan dianalisis. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Skor persepsi mahasiswa dapat disandingkan dengan tabel nilai persepsi dari interval IKM, mutu pelayanan, interval konversi IKM, dan kinerja unit pelayanan. Tabel dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Interval IKM dan Kinerja Unit Pelayanan

Nilai Persepsi	Interval IKM	Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
4	3, 26 – 4, 00	81,26 – 100	A	Sangat Baik
3	2, 51 – 3, 25	62,51 – 81,25	B	Baik
2	1, 76 – 2, 50	43,76 – 62,50	C	Cukup Baik
1	1, 00 – 1, 75	25,00 – 43,75	D	Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN**Persepsi Kepuasan mahasiswa terhadap Pembelajaran Blended E-learning**

Hasil analisis mahasiswa terhadap pembelajaran blended e-learning dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Persepsi Pembelajaran Blended E-learning

No	Pernyataan	Aspek				Rata-rata
		SS	S	CS	TS	
1	Materi yang disajikan pada sharescreen Gmeet membantu saya memahami materi pada mata kuliah pengembangan PPKn SD/MI	60	40	20	0	3, 33
2	Perkuliahan via whatshapp grup memudahkan saya untuk mengirim tugas perkuliahan	60	40	20	0	3, 33
3	Selama mengikuti perkuliahan via GMeet tidak ada kendala dalam jaringan selama perkuliahan pengembangan PPKn SD/MI	40	32	20	8	2, 47

4	Selama mengikuti perkuliahan via Whatshapp tidak ada kendala dalam jaringan selama perkuliahan pengembangan PPKn SD/MI	60	40	20	0	3, 33
5	Selama mengikuti perkuliahan pengembangan PPKn via GMeet selalu terkendala dengan jaringan	60	40	20	0	3, 33
6	Saya senang berdiskusi dengan dosen pengampu dengan menggunakan aplikasi GMeet	60	40	20	0	3, 33
7	Saya merasa kurang nyaman perkuliahan dengan GMeet dan lebih menyukai whatshapp Grup	60	40	20	0	3, 33
8	Penugasan dalam bentuk video lebih mendapat tanggapan langsung dengan menggunakan aplikasi GMeet	60	40	20	0	3, 33
9	Saya lebih dapat berinteraksi secara langsung teman-teman saya selama perkuliahan dengan Gmeet dan Whashapp	40	32	20	8	2, 47
10	Saya lebih percaya diri memberikan komentar saat diskusi via aplikasi GMeet	60	40	20	0	3, 33
Total Rata-Rata						3, 2

Berdasarkan dari tabel tersebut dari 10 kriteria maka dapat dipaparkan sebagai berikut.

Pada aspek yang pertama dan kedua, kategori sangat sesuai (SS) 60, sesuai (S) 40, cukup sesuai (CS) 20, jika dirata-ratakan nilai IKM 3,33 yang artinya diasumsikan sangat baik. Aspek ketiga, kategori sangat sesuai (SS) 40, sesuai (S) 32, cukup sesuai (CS) 20, tidak sesuai (TS) 8, bila dirata-ratakan nilai IKM 2,47 yang artinya diasumsikan cukup baik.

Aspek empat dan lima kategorinya sangat sesuai (SS) 60, sesuai (S) 40, cukup sesuai (CS) 20, maka rata-rata IKMnya adalah 3,33 dapat diasumsikan kategori sangat baik. Aspek enam sampai delapan juga berada pada kategori sangat baik, yaitu sangat sesuai (SS) 60, sesuai (S) 40, cukup sesuai (CS) 20, jika dirata-ratakan nilai IKM 3,33

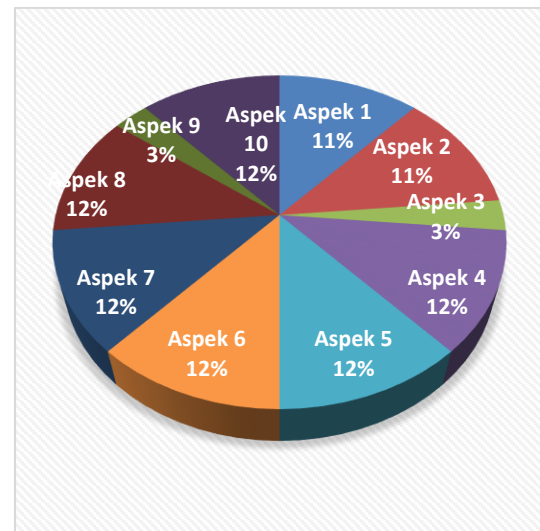
Aspek kesembilan kategori sangat sesuai (SS) 40, sesuai (S) 32, cukup sesuai (CS) 20, tidak sesuai (TS) 8, maka diasumsikan aspek ini cukup sesuai. Aspek ini berkaitan dengan aspek ketiga karena interaksi antar mahasiswa tidak akan efektif bila bermasalah dengan jaringan, apalagi mahasiswa yang didaerah yang akses untuk memperoleh jaringan tentu menjadi kendala utama, maka dari itu mahasiswa selalu diarahkan untuk berada di wilayah yang support jaringan saat melakukan Gmeet dan whatsapp.

Pada aspek sepuluh kategori sangat sesuai (SS) 60, sesuai (S) 40, cukup sesuai (CS) 20, jika dirata-ratakan nilai IKM 3,33 yang artinya diasumsikan sangat baik. Data dari kesepuluh aspek ini khusus untuk aspek ketiga dan kesembilan memiliki

keterkaitan dengan persoalan jaringan sehingga mahasiswa beranggapan mengalami kesulitan untuk berinteraksi secara langsung baik menggunakan Gmeet maupun whatsappweb. Rata-rata dari kesemua aspek dengan IKM 3,2 berada pada kategori baik.

Penggunaan whatsapp grup masih menjadi pilihan utama mahasiswa karena lebih ramah jaringan daripada Gmeet yang membutuhkan kuota besar, namun juga sekaligus memiliki kelemahan karena mahasiswa hanya sedikit yang berpartisipasi secara aktif saat diskusi.

Secara visual dapat ditampilkan 10 aspek pada diagram dibawah ini.



Gambar 1. Persepsi mahasiswa terhadap blended e-learning

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari data yang diperoleh 80% mahasiswa merasa puas dengan pembelajaran dengan memadukan Gmeet dan Whatsapp karena antara kedua aplikasi ini mampu mengatasi keterbatasan tatap

muka. Hasil rata-rata IKM 3, 2 menunjukkan pembelajaran blended e-learning masuk kategori baik.

Keterbatasan jaringan dan sulitnya interaksi secara langsung masih menjadi momok untuk pembelajaran daring karena semua tergantung pada jaringan internet, pada aspek tersebut rata-rata IKM 2,47 dengan kategori cukup baik.

Sementara aspek kemampuan memahami, memudahkan dalam mengirim tugas, kemudahan menshare materi di Gmeet saat persentasi, kemudahan dalam berdiskusi jauh lebih efisien dengan rata IKM 3, 33 dengan kategori sangat baik.

Saran

Keberhasilan blended e-learning sangat berpengaruh terhadap kelancaran jaringan internet, maka dari itu hal ini tentu harus menjadi perhatian serius agar hak-hak mahasiswa terpenuhi, maka dari itu pihak kampus lebih memperhatikan kekuatan jaringan agar pembelajaran blended e-learning dapat berjalan dengan lancar

Blended e-learning yang memadukan antara Gmeet dan whatshapp grup perlu dipertimbangan secara cermat dalam pengimplementasiannya, karena whatshapp grup memang ringan di jaringan namun membuat mahasiswa menjadi lengah karena merasa tidak dipantau secara langsung, sehingga penggunaanya hanya diprioritaskan pada saat jaringan Gmeet mengalami gangguan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bayu Fitra Prisuna. (2022). *Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di IAIN Pontianak*. Jurnal Program Studi PGRA, Vol 8 (1), hal. 1-17.
- Calvin E. Mamahit. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Model Bauran terhadap Hasil Belajar dan Persepsi Mahasiswa (The Effect of the Blended Learning Model on Student Learning Outcomes and Perceptions)*. Jurnal Ilmiah. Vol. 17 (1), hal. 67-83
- Creswell. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Hilliard, A. T. (2015). *Global Blended Learning Practices For Teaching And Learning, Leadership And*. *Journal of International Education Research*, 11(3), 179 –188
- Marhaeni, Dantes, Astawa. (2018). *Bahan Ajar Pekerti Pelatihan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 384 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), pembelajaran diperguruan tinggi mulai semester gasal tahun akademik 2021/2022 diselenggarakan

- dengan pembelajaran tatap muka
- Menteri Kesehatan No. HK.01.08/Menkes/4242/2021 Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), pembelajaran diperguruan tinggi mulai semester gasal tahun akademik 2021/2022 diselenggarakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol Kesehatan, dan/atau daring.
- Pusvita Sari. (2020). *Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran Blended Learning pada Aplikasi whatsapp grup di INSUD Lamongan*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 2 (1), hal. 1-17.
<https://doi.org/10.55352/mudir.v2i1.104>.
- Rio Saputra. (2021). *Persepsi Mahasiswa tentang Implementasi Blended Learning di Universitas Muhammadiyah Bengkulu*. Journal of Science and Social Research. Vol. 4 (3,) hal. 283-290.
- Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 yang Diperkuat dengan Surat Edaran Sekjen no. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Darurat Covid
- Siti Asiyah. (2021). *Persepsi Mahasiswa Universitas PGRI Palembang terhadap Pembelajaran Daring di Pandemi Covid 19*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 14 (2), hal. 1-6.
<https://doi.org/10.24114/jtp.v14i2.21800>.
- Undang-Undang Perguruan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012, pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).
- Wang, N., Chen, J., Tai, M., & Zhang, J. (2019). *Blended learning for Chinese university EFL learners: Learning environment and learner perceptions*. Computer Assisted Language Learning, 32(7), 1-27.
<https://doi.org/10.1080/09588221.2019.1607881>